# BAB V

# KESIMPULAN

Solo International Ethnik Musik (SIEM) sebagai sebuah event internasional pertama di Indonesia khususnya Solo sebagai kota penyelenggara event tersebut, yang mengususng misi "Merajut Kebhinekaan Budaya Bangsa dan Hubungan Internasional". Solo International Ethnik Musik (SIEM) sebuah event atau perhelatan akbar internasional memiliki keterkaitan erat dengan konsep diplomasi kebudayaan. Maka SIEM dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk berdiplomasi.

SIEM bertujuan memposisikan Musik Etnik di tengah dinamika kebudayaan, musik etnik yang terdiri dari Etnik tradisional, Etnik kontemporer dan Etnik entertainmen juda sebagai sebuah upaya untuk mempopulerkan musik etnik di masyarakat di tengah derasnya arus globalisasi, yang selalu membawa harapan akan lahirnya sebuah komunitas ekonomi-sosial-budaya tak berbatas, sekaligus kekhawatiran akan lunturnya identitas budaya lokal.

Diplomasi Kebudayaan Indonesia dalam ajang Solo International Ethnik Musik 2007-2010 dibawakan dengan mempertunjukkan keragaman musikalitas ethnik bangsa Indonesia, dimana ajang Festival Solo International Ethnik Musik (SIEM) yang menampilkan ragam music etnik Indonesia mampu berperan juga sebagai pemberi identitas diplomasi

Kebudayaan Indonesia yang menampilkan cirri khas dari bangsa Indonesia sendiri. Seperti penampilan yang dibawakan oleh delegasi-delegasi Indonesia dari berbagai daerah yang ada di Indonesia diantaranya papua, aceh, makasar dan lain sebagainya. Dalam festival ini dimaksudkan untuk mengenalkan kebudayaan Indonesia lebih jauh terhadap masyarakat luas khususnya masyarakat internasional, melalui media kesenian. Selain itu perpaduan musik terlihat dari kolaborasi antara musisi lokal dengan musisi internasional. Di sana, Albert Chimedza brkolaborasi dengan kelompok gamelan pimpinan Peni Chandra dengan permainan alat musik khas Zimbabwe, mbira yang nada-nadanya diinovasi seperti nada gamelan. Kolaborasi tersebut menegaskan bahwa seni, khususnya musik, merupakan media yang mampu menciptakan keharmonisan hidup di dalam beragam perbedaan budaya antar etnis di dunia, tanpa mencabut akar tradisi dari masing-masing etnis.

Solo International Ethnik Musik (SIEM) juga terjadi interaksi yang tidak hanya terjadi antara penonton satu dengan penonton yang lain akan tetapi dengan sesama seniman atau musisi baik musisi Indonesia maupun Internasional, karena dalam SIEM juga diadakan temu dialog dan konferensi mengenai musik etnik . jadi musik etnik dapat menjadi sebuah perangkat untuk mempertemukan ide-ide dari banyak orang. Dalam sebuah festival para seniman memiliki kesempatan untuk saling bertukar informasi dan bertukar pengetahuan tentang musik antara seniman-seniman yang terlibat dalam festival tersebut.

Citra dan keunggulan kota Solo sebagai kota Budaya mengakibatkan Solo menjadi tempat tujuan wisata baik wisatawan asing dan domestik. Dengan penyelenggaraan festival ini sedikit banyak memberikan kontribusi bagi pariwisata kota Solo sebagai penyelenggara event tersebut. SIEM Festival 2007-2010 ternyata juga memberikan peluang baru bagi Indonesia untuk dapat menjalin hubungan dengan negara-negara lain. Dengan cara melakukan pertukaran kebudayaan melalui kesenian dan hal tersebut dapat dilakukan melalui momentum diadakannya Solo International Ethnik Musik (SIEM).

Festival Solo International Ethnik Music (SIEM) mampu sebagai sarana diplomasi kebudayaan Indonesia karena kekayaan etnik yang dimiliki Indonesia menjadi modal besar dalam hubungan diplomasi antarnegara. Hanya dengan pendekatan budaya, seperti yang dilakukan Indonesia saat ini lewat soft power diplomacy, hubungan antarnegara dengan Indonesia dapat berjalan lebih baik.